

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, merupakan salah satu pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Barito Kuala.

Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ini berdiri pada tahun 1975 hingga sekarang telah berusia 36 tahun.

Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat : Lahan pertanian
- b. Sebelah timur : Jalan raya
- c. Sebelah selatan : Perumahan guru
- d. Sebelah utara : Tanah lapang

Sejak berdirinya sampai sekarang Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dipimpin oleh kepala sekolah secara bergantian, yaitu sebagai berikut :

1. Sahbudin , mulai 1975 sampai 1993
2. Malaya, A.Ma, mulai 1993 sampai 2004
3. Norhayati, S.Pd, mulai 2004 samapai sekarang.

2. Jumlah Siswa dan Kelas.

Keadaan jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara

1.1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2010/2011 tercatat seluruhnya ada 140 dengan perincian.

- Kelas I laki-laki ada 4 orang dan perempuan 6 orang
- Kelas II laki-laki ada 6 orang dan perempuan 7 orang
- Kelas III laki-laki ada 4 orang dan perempuan 2 orang
- Kelas IV laki-laki ada 5 orang dan perempuan 6 orang
- Kelas V laki-laki ada 7 orang dan perempuan 4 orang
- Kelas VI laki-laki ada 5 orang dan perempuan 7 orang

Mengenai jumlah siswa dan kelas di Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SDN Anjir Serapat Muara 1.1 Tahun Pelajaran 2010/2011

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1.	I	4	6	10
2.	II	6	7	13
3.	III	4	2	6
4.	IV	5	6	11
5.	V	7	4	11
6.	VI	5	7	12
JUMLAH		31	33	64

Sumber : Dokumentasi SDN Anjir Serapat Muara 1.1

Tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa seluruhnya 64 orang terdiri dari 31 laki-laki dan 33 perempuan yang tersebar dalam 6 kelas.

3. Keadaan Sarana dan prasarana atau fasilitas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan keadaan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, teratur dan bersih. Dibangun secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang cukup strategis sehingga menunjang proses belajar mengajar.

Sekolah memiliki kantor kepala sekolah, kantor dewan guru, ruang perpustakaan, UKS, WC, halaman, dan ruangan kelas proses belajar mengajar, Mushalla.

Mengenai sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Anjir Serapat Muara 1.1

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang dewan guru	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang wc guru	2
5.	Ruang wc siswa	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Rumah dinas dewan guru	4
8.	Moshalla	1
9.	Lapangan Olah Raga	1
10.	Ruang Belajar	6

4. Keadaan Guru dan karyawan.

Jumlah keseluruhan 11 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru perempuan dan 5 orang guru laki-laki dengan berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 7 orang dan 4 orang berstatus honorer.

Tabel 4. 3 Keadaan Guru SDN Anjir Serapat Muara Tahun 2010/2011

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Norhayati, S.Pd	P	Kepsek	PGSD
2.	Rudianor	L	Guru Kelas I	SMA
3.	Fitriah	P	Guru Kelas II	MAN
4.	Arbainah, A.Ma	P	Guru Kelas III/	UT
5.	Zaitun, S.Pd	P	Guru Kelas IV	STIKIP
6.	Nellyani, S.Pd	P	Guru Kelas V	PGSD
7.	Hinder R, S.Pd	L	Guru Kelas VI	PGSD
8.	Syahminan, S.Pd	L	Guru Olah Raga	PGSD
9.	Hj. Hamsinah	P	Guru Agama	PGA
10.	Abidin	L	Guru Muluk	MAN
11.	Kamrudin	L	PSD	SMA

B. Penyajian Data

1. Penerapan pendekatan pembelajaran aktif mata pelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam SDN Anjir Serapat Muara 1.1.

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan SDN Anjir Serapat Muara 1.1, selanjutnya penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan disesuaikan dengan permasalahan yaitu Penerapan pendekatan pembelajaran aktif mata pelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam SDN Anjir Serapat Muara

1.1 dan faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan pendekatan pembelajaran aktif mata pelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam SDN Anjir Serapat Muara 1.1.

Penerapan pendekatan pembelajaran aktif mata pelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam yang meliputi :

1) Partisipasi fisik

Partisipasi fisik ialah aktivitas kegiatan belajar dengan perbuatan yang bersifat fisik/jasmani yang dituangkan dalam tulisan atau kegiatan keaktifan mengikuti pembelajaran dikelas. Kesan tanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti berikut :

a. Kegiatan membaca buku.

a). Sering tidaknya siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam.

Mengenai sering tidaknya siswa membaca Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi tentang frekuensi sering tidaknya siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Sering	30	88,23
2.	Kadang-kadang	3	8,82
3.	Tidak pernah	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali (88,23%) siswa yang sering membaca buku, rendah sekali (8,82%) siswa yang

kadang-kadang membaca, rendah sekali (2,94%) siswa yang tidak pernah membaca buku Pendidikan Agama Islam.

b) Membaca dan mencatat.

Mengenai cara siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tentang cara siswa membaca buku Pendidikan Agama Islam

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Membaca sambil mencatat	20	58,82
2.	Membaca saja	14	41,17
Jumlah		34	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi (41,17%) siswa yang membaca sambil mencatat / meringkas cukup tinggi (58,82%) siswa yang hanya membaca buku saja.

b. Kegiatan mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.

a) Pernah tidaknya siswa mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.

Mengenai pernah tidaknya siswa menjawab soal-soal Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tentang pernah tidaknya siswa mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Pernah	34	100,00
2.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali (100,00 %) siswa yang pernah mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam, dan tidak ada siswa yang tidak pernah mengerjakan soal-soal latihan maupun soal-soal pekerjaan rumah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini pernah tidaknya siswa mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi sekali, karena siswa pernah mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.

b) Banyak sedikitnya jumlah soal Pendidikan Agama Islam yang dikerjakan.

Mengenai banyak sedikitnya jumlah soal Pendidikan Agama Islam yang dikerjakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distrebusi frekuensi tentang jumlah soal-soal Pendidikan Agama Islam yang dikerjakan

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Banyak	17	50,00
2.	Cukup banyak	1	2,94
3.	Sedikit	16	47,05
Jumlah		34	100,00

Tabel di atas menunjukkan kategori tinggi (50,00%) siswa yang banyak mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam, rendah sekali

(2,94 %) siswa yang cukup banyak mengerjakan soal-soal, dan kategori tinggi (47,05 %) siswa yang sedikit mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang jumlah soal-soal Pendidikan Agama Islam yang dikerjakan dalam kategori tinggi, karena siswa banyak mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam.

c. Belajar kelompok.

Mengenai sering tidaknya siswa belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Ditrebusi frekuensi tentang sering tidaknya siswa belajar kelompok

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	23	67,64
2.	Kadang-kadang	9	26,47
3.	Tidak pernah	2	5,88
Jumlah		34	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi (67,64 %) siswa yang selalu belajar kelompok, rendah (26,47 %) siswa yang kadang-kadang belajar kelompok, rendah sekali (5,88 %) siswa yang tidak pernah belajar kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang belajar kelompok dalam kategori tinggi, karena siswa selalu belajar kelompok mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam.

d. Kegiatan mengikuti proses pembelajaran di kelas

Mengenai keikutsertaan siswa mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Distrebusi frekuensi tentang keaktifan hadir siswa

NO	Kategori Jawaban	F	P
1.	Selalu	33	97,05
2.	Kadang-kadang	1	2,94
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00

Tabel di atas menunjukkan tinggi sekali (97,05 %) siswa yang selalu hadir ketika belajar Pendidikan Agama Islam, rendah sekali (2,94 %) siswa yang kadang-kadang hadir, dan tidak ada siswa yang tidak pernah tidak hadir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam bahwa kebanyakan siswa selalu hadir mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang keaktifan hadir siswa mengikuti pembelajaran dikelas dalam kategori tinggi sekali, karena siswa selalu hadir mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Partisipasi mental

Partisipasi mental adalah proses berpengalaman. Setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan

pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam membentuk keterampilan (*motorik, kognitif, dan social*), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Untuk mengetahui Partisipasi mental dapat dilihat dari table berikut :

a) Bertanya

Untuk mengetahui frekuensi bertanya tidaknya siswa kepada guru pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Distribusi frekuensi bertanya tidaknya siswa kepada guru pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu bertanya	27	79,41
2.	Kadang-kadang	7	20,58
3.	Tidak pernah	00	00
Jumlah		34	100,00

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu bertanya kategori tinggi (79,41%), dan yang menyatakan kadang-kadang kategori rendah sekali (20,58%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah dilaksanakan tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa siswa yang bertanya pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu dilaksanakan. Hal ini dilihat dari segi prosentasi

tertinggi, menyatakan selalu bertanya, data tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan selalu bertanya pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan jarang sekali tidak dilaksanakan.

b) Menjawab

Untuk mengetahui frekuensi menjawab tidaknya siswa pada saat guru menyampaikan pertanyaan pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Distribusi frekuensi menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan

No.	KATEGORI	F	P
1.	Sering menjawab	30	88,23
2.	Kadang-kadang	4	11,76
3.	Tidak ada yang menjawab	0	0
Jumlah		34	100,00

Data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu sering menjawab kategori tinggi (88,23 %), dan yang menyatakan kadang-kadang kategori rendah sekali (11,76 %), sedangkan yang menyatakan tidak ada jawaban kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa siswa yang selalu menjawab pertanyaan guru pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan,

hal ini dilihat dari prosentasi tertinggi yang menyatakan selalu menjawab.

c) Kritis

Frekuensi tentang menunjukkan sikap kritis siswa terhadap apa yang disampaikan guru pada setiap selesai mempelajari satu pokok bahasan pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Distribusi frekuensi tentang menunjukkan sikap kritis terhadap pokok bahasan yang disampaikan guru.

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu kritis	20	58,82
2.	Kadang-kadang	14	41,17
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		34	100,00

Tabel diatas dapat dilihat dari bahwa, responden siswa yang diobservasi, dapat memberikan perhatian kritis, kategori baik terdapat sebanyak 20 siswa atau (58,82 %) menyatakan guru tersebut dapat memberikan komentar, penjelasan dan pertanyaan, kategori cukup 14 orang siswa atau (41,17 %) menyatakan guru kadang-kadang saja memberikan komentar, penjelasan guru, dan tidak ada responden siswa atau (00,00 %) menyatakan tidak pernah melakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kritik terhadap

pelajaran yang disampaikan guru dapat dinyatakan dalam kategori baik.

3) Partisipasi emosional

Partisipasi emosional adalah Bagaimana usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran apakah dia serius atau hanya pura-pura serius memberikan perhatian kepada beberapa kegiatan pada waktu melaksanakan pembelajaran dikelas dan bagaimana hasil tanggapan siswa terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini dapat diketahui pada table berikut:

a) Serius

Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dilihat dari siswa pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Distribusi frekuensi tantang serius tidaknya siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu serius	29	85,29
2.	Kadang-kadang	5	14,70
3.	Tidak serius	00	00
Jumlah		34	100,00

Data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang selalu serius dalam menerima pelajaran jika guru menyampaikan bahan pelajaran kategori tinggi sekali (85,29%) dan menyatakan kadang-kadang kategori rendah sekali (14,70 %), sedangkan yang menyatakan tidak memakai tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang keseriusan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan dikelas dalam kategori tinggi sekali, karena siswa selalu serius mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Mendengarkan

Mengetahui perhatian siswa dalam mendengarkan atau tidak siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dilihat dari tanggapan siswa pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Distribusi frekuensi tentang sikap mendengarkan/perhatian dalam dalam mengikuti materi pelajaran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu mendengarkan	20	58,82
2.	Kadang-kadang	11	32,35
3.	Tidak pernah mendengarkan	3	8,82
Jumlah		34	100,00

Tabel diatas dapat dilihat bahwa, responden siswa yang diobservasi, siswa selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dikategorikan baik terdapat 20 siswa atau (58,82 %) menyatakan siswa kadang-kadang mendengarkan merika kemudian mereka asik ngobrol dengan teman sebangkunya, dan dikategorikan cukup untuk 11 orang siswa atau (32,35 %) menyatakan siswa tidak pernah mendengarkan materi pelajaran karena mereka sibut bermain-main saja kategori kurang terdapat 5 orang atau (8,82 %) menyatakan guru yang

tidak dapat mengelola kelas dengan baik dalam hal ini memusatkan perhatian (menyiagakan siswa) tidak terarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dapat dinyatakan dalam kategori baik.

c) Memperhatikan

Berhubungan dengan cara siswa dalam memberikan umpan balik terhadap guru dalam menerima pelajaran dengan paham terhadap materi yang disampaikan. Untuk melihat bagaimana perhatian belajar siswa di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 15 Distribusi frekuensi tentang memperhatikan pelajaran

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu perhatian	23	67,64
2.	Kadang-kadang	9	26,47
3.	Tidak pernah	2	5,88
Jumlah		34	100,00

Tabel diatas dapat diketahui bahwa, responden siswa yang diobservasi selalu perhatian sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa dikategorikan baik terdapat 23 siswa (67,64 %) menyatakan siswa dalam belajar atau mengikuti pelajaran di dalam kelas sehingga siswa tidak merasa sulit untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru, kadang-kadang perhatian yang jelas dan dikategorikan cukup terdapat 9 siswa

(26,47 %) menyatakan siswa hanya sekali-kali saja atau kadang-kadang memperhatikan yang diajarkan di dalam kelas, terdapat 2 orang responden atau di kategorikan kurang (5,88 %) menyatakan siswa tidak pernah memperhatikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif dalam hal ini memperhatikan pembelajaran dikelas dalam kategori baik.

d. Bersemangat

Berhubungan dengan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk melihat bagaimana semangat belajar siswa di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 16 Distribusi frekuensi tentang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu bersemangat	26	76,47
2.	Kadang-kadang	6	17,64
3.	Tidak pernah	2	5,88
Jumlah		34	100,00

Tabel diatas dapat dikatakan bahwa, responden siswa yang diobservasi, selalu semangat dan antusiasme dalam belajar sebanyak 26 siswa atau (76,47 %) termasuk kedalam kategori sangat baik, 6 orang siswa atau (17,64 %) termasuk kedalam kategori kurang yang kadang-kadang memberi teguran yang jelas, dan 2 siswa atau (5,88 %) termasuk dalam kategori kurang yang tidak pernah semangat dan antusiasme dalam

belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru dalam hal ini semangat dan antusiasme dalam pembelajaran dalam kategori baik.

Tabel 4. 17 Distribusi frekuensi tentang merasa bosan atau tidak dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas

No.	Kategori	F	P
1.	Merasa Bosan	3	8,82
2.	Kadang-kadang Bosan	2	5,88
3.	Tidak Pernah Bosan	29	85,29
Jumlah		34	100,00

Tabel diatas dapat diketahui bahwa, responden guru yang diobservasi, merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran terdapat 3 orang atau (8,82 %) termasuk dalam kategori kurang, 2 orang atau (5,88 %) termasuk dalam kategori kurang kadang-kadang bosan, dan 29 siswa atau (85,29 %) termasuk dalam kategori tinggi sekali tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran masuk dalam ketegori sangat baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendekatan Pembelajaran aktif.

a. Faktor Guru

1) Tingkat Pendidikan Guru

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, baik pendidikan umum maupun pendidikan yang berlatar belakang agama, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4. 18 Distribusi frekuensi tentang tingkat pendidikan terakhir guru

No	Kategori	F	P
1.	Sarjana Lengkap	5	50,00
2.	Diploma 2 (D2)/ Diploma 3 (D3)	1	10,00
3.	SLTA/Pesantren	4	40,00
N		10	100

Tabel di atas sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan Sarjana Lengkap yang termasuk kategori tinggi, guru berlatar belakang D2 1 orang guru kategori rendah, dan sedang guru yang berlatar belakang pendidikan SLTA termasuk kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang pendidikan terakhir guru dalam kategori tinggi, karena guru berlatar belakang pendidikan Sarjana Lengkap.

2) Lamanya Menjadi Guru

Menjadi guru yang berpengalaman memerlukan waktu yang lama, dan erat hubungannya dengan pembelajaran aktif, sebab semakin berpengalaman maka semakin besar dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk mengetahui data tentang pengalaman (lamanya) menjadi guru, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 19 Distribusi frekuensi tentang lamanya menjadi guru

No	Kategori	F	P
1.	1 – 3 tahun	1	10,00
2.	3 – 6 tahun	3	30,00
3.	6 – 9 tahun	6	60,00
N		10	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru memiliki pengalaman mengajar 6-9 tahun lebih termasuk kategori sedang, guru yang mengajar 3-6 tahun termasuk kategori rendah dan guru yang mengajar 1-3 tahun termasuk kategori rendah sekali. Jadi pengalaman yang banyak, memungkinkan guru tersebut berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif.

3) Jumlah Mata Pelajaran Yang Dipegang

Pada sebuah sekolah, kadang-kadang guru memegang lebih dari satu mata pelajaran terutama bagi sekolah yang masih kekurangan tenaga pengajar.

Bagi guru yang memegang lebih dari satu mata pelajaran tentunya sibuk dengan beban tugasnya. Sehingga mungkin mereka mengalami kesulitan melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk lebih jelas lihat tabel:

Tabel 4. 20 Distribusi frekuensi tentang jumlah mata pelajaran yang dipegang guru

No	Kategori	F	P
1.	3 mata pelajaran	0	0
2.	2 mata pelajaran	4	40,00
3.	1 mata pelajaran	6	70,00
N		10	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru mengajar 1 mata pelajaran terdiri 6 orang guru termasuk kategori tinggi, guru yang mengajar 2 jam mata pelajaran kategori rendah dan guru yang mengajar 3 mata pelajaran termasuk kategori rendah sekali. Jadi pengalaman yang banyak, memungkinkan guru tersebut berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif.

4) Jumlah jam mengajar

Seperti kita ketahui guru adalah manusia biasa yang mempunyai keterbatasan kemampuan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, guru pun tidak terlepas dari banyak tidaknya jumlah jam mengajar yang diberikan kepadanya, seperti dalam hal pembelajaran aktif, jumlah jam mengajar pun ada pengaruhnya. Sebab kegiatan ini memerlukan perhatian tenaga dan waktu yang cukup bagi guru. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel 4. 31 Distribusi frekuensi tentang jumlah jam mengajar bagi guru

No	Kategori	F	P
1.	18 jam sampai lebih	1	10,00
2.	12 jam sampai 17 jam	6	60,00
3.	6 jam sampai 11 jam	3	30,00
		10	100

Tabel di atas mempunyai tugas mengajar 6 sampai 11 jam, termasuk kategori rendah, sedang yang mengajar 12 sampai 17 jam termasuk kategori sedang dan guru yang mengajar 18 jam lebih kategori rendah sekali. Jadi jumlah jam mengajar bagi guru yang sedikit akan memungkinkan guru tersebut lebih banyak waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif

5) Pengetahuan guru tentang kegiatan pembelajaran aktif

Setiap pekerjaan selalu menghendaki adanya suatu landasan pengetahuan agar dalam bekerja tercipta kondisi dan motivasi serta arah yang benar, begitu pula dalam pembelajaran aktif juga menuntut adanya pengetahuan yang jelas tentang dua kegiatan tersebut. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 22 Distribusi frekuensi tentang pengetahuan guru terhadap pembelajaran aktif

No	Kategori	F	P
1.	Mengetahui dengan jelas	8	80,00
2.	Mengetahui tapi belum jelas	2	20,00
3.	Tidak mengetahui sama sekali	0	0
N		12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang menyatakan mengetahui dengan jelas tentang pembelajaran aktif termasuk kategori tinggi, dan guru mengetahui tapi belum jelas termasuk kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang pengetahuan guru tentang pembelajaran aktif dalam kategori tinggi sekali, karena guru mengetahui dengan jelas tentang pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam.

- 6) Sumber pengetahuan yang diperoleh tentang kegiatan pembelajaran aktif

Pengetahuan guru tentang kegiatan tersebut tentunya berasal dari sumber tertentu, misal dari hasil penataran, buku-buku bacaan dan lain-lain. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 23 Distribusi frekuensi tentang sumber pengetahuan guru terhadap kegiatan pembelajaran aktif

No	Kategori	F	P
1.	Dari buku bacaan	3	30,00
2.	Dari hasil penataran	7	70,00
N		10	100

Tabel di atas diketahui bahwa guru yang mengetahui kegiatan dari buku termasuk kategori sedang, dan guru yang menyatakan dari penataran termasuk kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang sumber pengetahuan guru terhadap kegiatan pembelajaran aktif dalam kategori

tinggi sekali, karena guru mengetahui dari kegiatan penataran tentang pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam.

7) Sikap guru terhadap pembelajaran aktif

Kelancaran pembelajaran aktif dapat dipengaruhi oleh sikap guru pada kegiatan itu, sebab sikap adalah kesediaan mental individu yang mempengaruhi dan bahkan menentukan dalam memberi respon terhadap suatu objek. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 24 Distribusi frekuensi tentang perlunya sikap guru terhadap pembelajaran aktif

No	Kategori	F	P
1.	Kegiatan pembelajaran aktif perlu dilaksanakan sebab siswa memiliki kemampuan yang berbeda	8	80,00
2.	Kegiatan pembelajaran aktif perlu diperlukan, tetapi sulit rasanya untuk dilakukan	2	20,00
N		10	100

Tabel di atas menunjuk bahwa sebagian besar guru di SDN ini memiliki sikap positif terhadap pembelajaran aktif termasuk kategori tinggi sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam hal ini tentang sikap guru terhadap pembelajaran aktif dalam kategori tinggi sekali, karena guru selalu aktif melaksanakan pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Siswa

1) Keutuhan keluarga

Keluarga merupakan suatu wadah di mana siswa tinggal, dibesarkan dan dididik oleh orang tua. Sukses tidaknya belajar siswa di sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh keutuhan keluarga. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran aktif yang dalam hal ini prestasi siswa sangat diperlukan. Lihat tabel berikut:

Tabel 4. 25 Distribusi frekuensi tentang keadaan keluarga siswa

No	Kategori	F	P
1.	Harmonis	24	70,58
2.	Kurang harmonis	9	26,47
3.	Tidak harmonis	1	02,94
N		34	100

Tabel di atas menunjuk bahwa sebagian besar keadaan keluarga siswa pada SDN Anjir Serapat Muara 1.1 dalam kondisi harmonis yaitu termasuk dalam kategori tinggi, keluarga yang kurang harmonis kategori rendah, keluarga yang tidak harmonis termasuk kategori rendah sekali.

2) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua secara tidak langsung ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, sebab orang tua yang berpendidikan lebih banyak memperhatikan pelajaran anaknya dari pada orang tua yang kurang berpendidikan. Begitu pula dalam hal

pelaksanaan pembelajaran aktif tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi kegiatan tersebut. Lihat tabel pada berikut:

Tabel 4. 26 Distribusi frekuensi tentang pendidikan orang tua siswa

No	Kategori	F	P
1.	Perguruan Tinggi	1	02,94
2.	SLTA	4	11,76
3.	SLTP	5	14,70
4.	SD/MI	20	58,85
N		34	100

3) Ekonomi orang tua (keluarga)

Mengetahui bagaimana keadaan ekonomi keluarga siswa yang bersekolah di SDN Anjir Serapat Muara 1.1 , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 27 Distribusi frekuensi tentang keadaan ekonomi orang tua siswa

No	Kategori	F	P
1.	Cukup (mencukupi)	21	61,76
2.	Sedang (pas-pasan)	9	26,47
3.	Kurang (tidak mencukupi)	4	5,82
N		34	100

Tabel di atas menunjuk bahwa sebagian besar ekonomi orang tua siswa pada siswa pada SDN Anjir Serapat Muara 1.1 berada pada taraf mencukupi yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedang yang pas-pasan ekonomi orang tuanya dalam kategori

rendah, dan orang tuanya yang tidak mencukupi termasuk kategori rendah sekali.

4) Sikap orang tua dalam memenuhi keperluan belajar anak

Mengetahui secara jelas bagaimana sikap orang tua siswa dalam memenuhi keperluan belajar anaknya, maka dapat di lihat tabel berikut:

Tabel 4. 28 Distribusi frekuensi tentang sikap orang tua terhadap keperluan belajar anaknya

No	Kategori	F	P
1.	Selalu memenuhi keperluan sekolah anaknya	26	76,47
2.	Kadang memenuhi keperluan sekolah anaknya	8	23,52
3.	Tidak memenuhi keperluan sekolah anaknya	0	0
N		34	100

Tabel di atas menunjuk bahwa sebagian besar orang tua siswa SDN Anjir Serapat Muara 1.1 selalu memenuhi keperluan sekolah anaknya termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan yang memenuhi kebutuhan siswa kadang-kadang termasuk kategori rendah dan yang tidak memperhatikan keperluan sekolah anaknya rendah sekali.

5) Sikap orang tua siswa terhadap kegiatan pembelajaran aktif

Sikap positif dari orang tua siswa terhadap pembelajaran aktif, tentunya menjadi motivasi bagi siswa untuk melakukan dua kegiatan tersebut. Lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 29 Distribusi frekuensi tentang sikap orang tua siswa terhadap pembelajaran aktif

No	Kategori	F	P
1.	Setuju sekali, karena keberhasilan belajar anaknya lebih utama	28	82,35
2.	Kurang setuju, sebab keluarga tergolong ekonomi lemah	5	14,70
3.	Tidak setuju, sebab tenaga diperlukan untuk membantu orang tua	1	2,94
N		34	100

Tabel di atas menunjuk bahwa sebagian besar orang tua siswa SDN Anjir Serapat Muara 1.1 setuju terhadap pembelajaran aktif, karena menurut mereka karena keberhasilan belajar anaknya lebih utama yaitu dalam kategori tinggi, dan siswa yang menyatakan orang tuanya kurang setuju terhadap dua kegiatan tersebut karena alasan ekonomi dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak setuju dalam kategori rendah sekali.

6) Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran aktif

Kelancaran pembelajaran dipengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran aktif tersebut. Lihat tabel berikut:

Tabel 4. 30 Distribusi frekuensi tentang sikap siswa terhadap pembelajaran aktif

No	Kategori	F	P
1.	Setuju sekali, sebab dapat memperluas pengetahuan siswa yang pandai, dapat menolong kesulitan bagi siswa yang kurang pandai	32	32,11
2.	Kurang setuju, sebab menambah kesibukan dan beban biaya	2	5,88
N		34	100

Tabel di atas menunjuk bahwa sebagian besar siswa SDN Anjir Serapat Muara 1.1 menyatakan setuju sekali terhadap kegiatan tersebut yaitu termasuk dalam kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak setuju adalah rendah sekali.

c. Faktor sarana dan fasilitas

1). Buku Pegangan Guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa buku yang sering digunakan adalah buku Pendidikan Agama Islam dari Departemen Agama RI yang diterbitkan oleh jenderal pembinaan kelembagaan Agama Islam Direktorat pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum Berdasarkan Kurikulum/GBPP tahun 2010, diterbitkan tahun 2009/2010 yaitu menggunakan buku tersebut.

2). Buku pegangan siswa.

Buku pegangan siswa ini sama dengan buku yang dipegang oleh guru. Namun untuk mengetahui memiliki tidaknya siswa buku pegangan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 31 Distribusi frekuensi ada tidaknya siswa memiliki buku Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1.	Ada (membeli sendiri)	33	97,05
2.	Ada (meminjam diperpustakaan)	1	2,94
3.	Tidak ada memiliki	00	00
Jumlah		34	100,00

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki buku sendiri kategori tinggi sekali dan menyatakan ada (meminjam dipergustakaan) kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak memiliki tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa kebanyakan siswa memiliki buku pegangan Pendidikan Agama Islam. Data ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Alat peraga.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan alat peraga oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 32 Distribusi frekuensi penggunaan alat peraga dalam mengajar Pendidikan Agama Islam

No.	KATEGORI	F	P
1.	Selalu menggunakan	33	97,05
2.	Kadang-kadang menggunakan	1	2,94
3.	Tidak pernah menggunakan	00	00
Jumlah		74	100,00

Tabel diatas dapat diketahui, bahwa siswa menyatakan guru selalu menggunakan alat peraga dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kategori tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang menggunakan alat peraga kategori rendah sekali, yang menyatakan tidak pernah menggunakan alat peraga tidak ada. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa guru selalu menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi tertinggi yang menyatakan guru selalu menggunakan alat peraga dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Data ini sesuai pula dengan hasil observasi dalam wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa dalam mengajar selalu menggunakan alat peraga.

4. Perpustakaan

Mengetahui lengkap tidaknya buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam di perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1 kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 33 Distribusi frekuensi kelengkapan buku-buku pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1.	Lengkap	21	61,76
2.	Kurang lengkap	13	38,23
3.	Tidak lengkap	00	00
Jumlah		34	100,00

Tabel diatas dapat diketahui, bahwa siswa yang menyatakan lengkap buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam di perpustakaan kategori cukup, dan yang menyatakan kurang lengkap kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak lengkap tidak ada.

C. Analisis Data

1. Data Tentang Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara

1.1.

a. Berhubungan dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif.

a) Partisipasi Fisik

1. Kegiatan membaca buku

Tabel 4 tinggi sekali (88,23 %) siswa yang selalu membaca buku, dan rendah sekali (8,82 %) siswa yang tidak pernah membaca buku, Karena dengan membaca buku akan menambah wawasan dan menambah pengetahuan terhadap mata pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian, siswa memilih kegiatan membaca buku yang baik, pada tabel 5 tinggi (58,82 %) siswa yang hanya membaca buku saja, karena dengan membaca sambil mencatat siswa akan lebih ingat dan teliti pada isi buku tersebut. Hal ini menunjukkan cukup baik cara membaca buku.

2. Kegiatan mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam

Tabel 6 Tinggi sekali (100,00 %) siswa yang pernah mengerjakan soal-soal Pendidikan Agama Islam, dan tidak ada siswa yang tidak pernah soal-soal Pendidikan Agama Islam. Pada tabel 7 yang menunjukkan cukup tinggi (50,00 %) siswa yang banyak mengerjakan hapalan dan soal-soal Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tahu, dengan banyak

latihan menjawab soal-soal pelajaran akan membuat mereka terbiasa untuk menjawab soal-soal ujian nanti, karena dengan menjawab soal-soal Pendidikan Agama Islam mereka dapat melatih pemahaman siswa terhadap penyelesaian permasalahan yang rumit/susah supaya dapat memahami pelajaran. Dan hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka/senang menghafal dan mengerjakan soal-soal yang banyak.

5. Belajar bersama.

Tabel 8 tinggi (67,64 %) siswa yang selalu belajar bersama/kelompok, dan rendah sekali (5,88 %) siswa yang tidak pernah belajar bersama/kelompok, karena dengan belajar kelompok akan mempermudah dalam memahami soal-soal yang diberikan oleh guru agar semua tugas dapat terselesaikan dengan baik. Dilihat dari data dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki cara belajar yang baik.

6. Kegiatan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Tabel 9 menunjukkan tinggi sekali (97,05 %) siswa yang hadir pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, dan tidak ada siswa yang tidak hadir, karena dengan kehadiran siswa di kelas maka siswa tidak ketinggalan dalam hal mata pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Partisipasi Mental

1. Siswa bertanya

Selanjutnya data tentang bertanya tidaknya siswa kepada guru dalam mengikuti pembelajaran. Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa, responden siswa yang diobservasi, selalu bertanya terdapat 27 siswa atau (79,41 %) masuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan 7 responden atau (20,58 %) masuk dalam kategori rendah karena kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada guru.

Tabel 11 memuat data tentang menjawab pertanyaan yang diberikan guru, responden siswa yang diobservasi, sering menjawab pertanyaan dari guru terdapat 30 siswa atau (88,23 %) masuk dalam kategori tinggi karena responden tersebut dapat memberikan komentar, penjelasan dari pertanyaan tersebut, 4 orang siswa atau (11,76 %) masuk dalam kategori rendah sekali karena kadang-kadang saja memberikan jawaban komentar, penjelasan dan pertanyaan tersebut, dan tidak ada responden siswa atau (00.00 %) yang tidak pernah memberikan jawaban masuk dalam kategori kurang.

Penyajian data dikemukakan bahwa pada tabel 12 data tentang mengkritisi materi yang disampaikan guru, responden siswa yang diobservasi, terdapat 20 siswa atau (58,82 %) masuk kedalam kategori

baik karena responden tersebut kritis terhadap materi yang disampaikan oleh guru, 14 orang siswa atau (41,17 %) masuk dalam kategori cukup karena kadang-kadang kritis memberikan komentar apa yang telah dijelaskan oleh guru.

c) Partisipasi emosional

Selanjutnya tabel 13 data tentang serius tidaknya siswa dalam menerima mengikuti pembelajaran dikelas, responden siswa yang diobservasi, selalu serius terdapat 29 responden atau (85,29 %) masuk kedalam kategori tinggi, 5 orang atau (14,17 %) masuk dalam kategori cukup karena kadang-kadang menuntut tanggung jawab, sedangkan 10 siswa atau (12,5 %) masuk kedalam kategori rendah sekali karena kadang-kadang serius.

Penyajian data dikemukakan bahwa pada tabel 14 data tentang sikap mendengarkan, responden siswa yang diobservasi selalu mendengarkan sebanyak 20 siswa atau (58,82 %) masuk kedalam kategori baik, 11 orang siswa atau (32,35 %) masuk kedalam kategori rendah karena kadang-kadang mendengarkan dan terdapat 3 orang siswa atau (8,82 %) masuk kedalam kategori rendah sekali.

Penyajian data dikemukakan bahwa pada tabel 15 data tentang memperhatikan pelajaran, dari 34 responden siswa yang diobservasi terdapat 23 siswa atau 67,64 % selalu memberikan perhatian masuk kedalam kategori baik, 9 orang siswa atau (26,47 %) yang kadang-kadang memberikan perhatian masuk kedalam kategori rendah, dan 2

siswa atau (5,88 %) yang tidak pernah memperhatikan masuk kedalam kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif dalam hal ini memperhatikan dengan baik dalam pembelajaran masuk kedalam kategori baik.

Tabel 16 data tentang bersemangat tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran, dari 34 responden siswa yang diobservasi terdapat 26 orang siswa atau (76,47 %) selalu bersemangat masuk kedalam kategori tinggi, 6 orang atau (17,64 %) kadang-kadang bersemangat masuk dalam kategori rendah sekali, dan 2 siswa atau (5,88 %) tidak pernah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran masuk kedalam kategori rendah sekali. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dia ikuti.

Tabel 17 data tentang bosan atau tidak dalam pembelajaran dalam kelas, responden siswa yang diobservasi, merasa bosan terdapat 3 orang atau (8,82 %) masuk dalam kategori kurang, 2 orang siswa atau (5,88 %) yang kadang-kadang bosan masuk kedalam kategori kurang, dan 29 orang atau (85,29 %) tidak pernah bosan masuk dalam kategori tinggi sekali.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendekatan Pembelajaran aktif pada Sekolah Dasar Negeri Anjir Serapat Muara 1.1.

a. Faktor guru

Data tentang pendidikan guru pada SDN Anjir Serapat Muara 1.1 (lihat pada tabel 18) yang menyatakan 50,00 % guru berpendidikan terakhir sarjana lengkap (S1) masuk kategori sedang.

Dilihat dari gambar tersebut tidak semua guru di SDN Anjir Serapat Muara 1.1 berpendidikan sarjana lengkap (S1). guru melakukan langkah umum pembelajaran aktif cukup baik.

Mengenai data tentang lamanya guru dalam bertugas sebagaimana (tabel 19) menyatakan 60,00 % bertugas 6 sampai 9 tahun lebih. Dari hal ini dapat terlihat jelas bahwa pada umumnya guru-guru pada SDN Anjir Serapat Muara 1.1 tergolong guru yang sudah lama mengajar hanya sedikit guru yang tergolong baru. Menurut penulis dengan banyak pengalaman guru dapat dengan baik melakukan pembelajaran aktif.

Sedangkan mengenai data tentang jumlah mata pelajaran (lihat tabel 20) yang menyatakan satu mata pelajaran 70,00 % yang menyatakan dua mata pelajaran 40,00 % termasuk kategori rendah.

Menurut penulis dengan sedikitnya mata pelajaran yang dipegang maka guru tidak merasa dibebani dan dapat melaksanakan pembelajaran aktif.

Kemudian data tentang jam mengajar bagi tiap guru (lihat tabel 21) sebagian besar guru-guru hanya 6 sampai 11 jam yaitu 30,00 % kategori

rendah dan 12 sampai 17 jam 60,00 % kategori sedang. Dengan adanya demikian, memberi peluang bagi guru untuk melakukan pembelajaran aktif.

Sedangkan data tentang pengetahuan guru tentang pembelajaran aktif 80,00 % (lihat tabel 22) guru SDN Anjir Serapat Muara 1.1 mengetahui dengan jelas tentang pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut penulis dengan pengetahuan guru tentang pembelajaran aktif guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian data tentang sumber pengetahuan guru terhadap dua kegiatan (tabel 23) 70,00 % guru memperoleh pengetahuan dari penataran dan 30,00 % guru mendapat pengetahuan dari buku.

Menurut penulis dengan kegiatan tersebut diperoleh dari penataran, memungkinkan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif.

Kemudian tentang sikap guru terhadap kegiatan pembelajaran aktif (lihat tabel 24) menyatakan 80,00 % guru menyatakan kegiatan pembelajaran aktif perlu dilaksanakan, sebab siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. 20,00 % guru menyatakan perlu dilakukan pembelajaran aktif tetapi sulit untuk dilaksanakan.

Menurut penulis guru SDN Anjir Serapat Muara 1.1 sudah bersikap positif terhadap pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar. Walaupun ada sedikit guru agak sulit dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Mungkin kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan tersebut.

Adapun mengenai keadaan keluarga siswa, berdasar (tabel 25) menyatakan bahwa 70,58 % keadaan keluarga siswa menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktif, karena dengan keluarga yang aman dan tentram siswa dapat belajar dengan tenang. Begitu juga keadaan keluarga yang harmonis dapat mendukung kegiatan pembelajaran aktif.

Adapun data tentang pendidikan orang tua siswa yang cukup bervariasi (lihat tabel 26) 58,85 % orang tua siswa berpendidikan SD/MI sedang SLTP dan SLTA 14,70 % dan 11,76 % dan orang tua siswa yang pendidikannya sarjana 02,94 %.

Penulis berpendapat bahwa orang tua siswa cukup mengerti tentang proses pendidikan anaknya, begitu pula tentang pembelajaran aktif.

Adapun keadaan ekonomi orang tua siswa pada tabel 27 61,76 % orang tua siswa mencukupi, yang sedang-sedang keadaan ekonomi orang tua siswa 26,47 % dan yang tidak mencukupi 5,82 %.

Menurut pendapat penulis keadaan ekonomi yang cukup, maka sikap orang tua pada (tabel 28) 76,47 % memenuhi keperluan sekolah anaknya, hanya sebagian saja yang kadang-kadang memenuhi kebutuhan anaknya. Selain itu dukungan sikap orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif (lihat tabel 29) dinyatakan bahwa 82,35 % orang tua siswa setuju sekali terhadap kegiatan tersebut. Sebab keberhasilan anaknya dalam belajar lebih utama, hanya sebagian yang kurang setuju mungkin disebabkan keluarga ekonomi lemah.

Menurut pendapat penulis sikap orang tua siswa yang tidak setuju dengan kegiatan tersebut berhubungan dengan tingkat ekonomi orang tua siswa. Meskipun demikian penulis berpendapat bahwa pada dasarnya semua orang tua siswa setuju terhadap kegiatan pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar, namun keadaan tidak memungkinkan, tenaga anak diperlukan membantu orang tua bekerja. Dengan ekonomi mencukupi dan sikap positif dari orang tua terhadap pembelajaran aktif menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut, sebab kegiatan tersebut memerlukan biaya dan tenaga dari siswa. Sedang sikap positif orang tua terhadap kegiatan sehingga siswa tidak mengalami keraguan dan aktivitas dapat berjalan karena termotivasi oleh sikap orang tua tersebut merupakan dorongan moril yang sangat berarti.

Sedangkan mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran aktif adalah positif (lihat tabel 30) yang menyatakan 32,11 % siswa setuju sekali terhadap kegiatan pembelajaran aktif, karena dapat membantu kesulitan siswa yang kurang pandai dan ada 5,88 % siswa kurang setuju dengan kegiatan tersebut.

Menurut pendapat penulis sikap siswa yang positif terhadap kegiatan pembelajaran aktif sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut, sedang sikap siswa yang kurang positif disebabkan oleh keadaan ekonomi lemah, sehingga siswa ikut membantu orang tua bekerja.

c. Faktor sarana / fasilitas

Faktor sarana dan fasilitas ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif. Kelengkapan alat berupa buku pegangan menentukan bagi terlaksananya pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam. Dari data yang ada menunjukkan bahwa siswa memiliki buku pegangan, meskipun mereka hanya meminjam tetapi patut dihargai ada usaha yang pisitif dari siswa. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 97,05 % (kategori tinggi sekali) sudah memiliki buku pegangan (lihat tabel 31).

Upaya lain didukung pula yang menunjukkan ada 97,05 % (kategori tinggi sekali) yang menyatakan selalau menggunakan alat peraga. Dari indikasi ini semakin memperbesar peluang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran aktif bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Sepakat bersama (lihat tabel 32).

Selain itu dukungan fasilitas perpustakaan memiliki kelengkapan yang cukup baik, yaitu 61,76 % (kategori cukup) yang menyatakan lengkap (lihat tabel 33).

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pada SDN Anjir Serapat Muara dan berdasarkan hipotesis awal penulis bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif belum berjalan dengn baik, ternyata berdasarkan hasil penelitian diatas nilai rata-rata masuk dalam kategori baik dan berjalan dengan baik. Dengan demikian hipotesis yang penulis buat tertolak.